



PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VIII PUTRI DI MTs UMMUL QURO AL-ISLAMI BOGOR

Nasyila Fauziah
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor
fauziahnasyila07@gmail.com

Naskah masuk:06-06-2021, direvisi:28-07-2021, diterima:05-010-2021, dipublikasi:20-11-2021

ABSTRAK

Kedisiplinan adalah hal yang penting, kedisiplinan peserta didik dapat ditumbuhkan melalui keteladanan guru dengan pembinaan dan pembiasaan terutama Ketika berada di sekolah. Terkait kedisiplinan peserta didik datang sekolah tepat waktu, taat pada peraturan, dan pakaian secara rapih dan perilaku baik. Secara garis besar, peserta didik telah mampu menerapkan kedisiplinan di sekolah. Namun, masih terdapat peserta didik terlambat datang ke sekolah, tidak memakai seragam sesuai jadwal yang ditentukan, tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, bolos ketika jam pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan peserta didik kelas VIII Putri di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2020 sampai bulan Agustus 2021. Lokasi penelitian ini di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor. Desain penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah 346. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling maka dari itu sampel pada penelitian ini 87 responden. Teknik pengumpulan data dengan angket. Uji Validitas menggunakan kolerasi Product Moment. Uji Asumsi yang digunakan uji linearitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Dalam pengelolaan data dengan bantuan SPSS 18. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan peserta didik kelas VIII putri di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor. Berdasarkan hasil hipotesis dari nilai keteladanan guru dan kedisiplinan peserta didik 0,05, kemudian nilai r-tabel diperoleh sebesar 0,213, artinya terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan peserta didik kelas VIII Putri di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor.

Kata Kunci: *Kedisiplinan, Peserta Didik, Keteladanan Guru*

ABSTRACT

Discipline is important, student discipline can be grown through the example of teachers by coaching and habituation, especially when at school. Regarding discipline, students come to school on time, obey the rules, and dress neatly and with good behavior. Broadly speaking, students have been able to apply discipline at school. However, there are still students who come late to school, do not wear uniforms according to the specified schedule, do not collect assignments on time, skip class during class hours. The purpose of this study was to determine the effect of the teacher's example on the discipline of class VIII Putri students at MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor. The time of this research was carried out from November 2020 to August 2021. The location of this research is at MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor. The design of this study uses the Quantitative Method. The population in this study was 346. The sample in this study used a random sampling technique, therefore the sample in this study was 87 respondents. Data collection techniques with questionnaires. Validity test using Product Moment correlation.

Assumption test used linearity test. Hypothesis testing using simple regression analysis. In data management with the help of SPSS 18. The results of this study conclude that there is an effect of teacher's example on the discipline of class VIII female students at MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor. Based on the results of the hypothesis that the teacher's exemplary value and student discipline were 0.05, then the r-table value was obtained at 0.213, meaning that there was an influence of teacher's example on the discipline of VIII Putri students at MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor.

Keywords: Discipline, Students, Exemplary Teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses membimbing anak menjadi dewasa dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatan dan mandiri. Anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah, sedangkan alam sekitar memberi warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama. Anak tidak tumbuh dan berkembang dengan sendiri tanpa adanya bantuan orang lain, untuk membimbing, mendorong, mengarahkan sehingga berbagai potensi dapat tumbuh, dan berkembang secara wajar dan optimal, sehingga dapat berguna dan berhasil. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengembangkan potensi anak. Hal tersebut terjadi karena setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda. Anak akan melihat kepribadian sosok yang mendampinginya, sehingga sosok figur agar terbentuk dan anak akan mengikuti sosok figur tersebut. (Farizal Marliu, Otong Surasman, Taufan, 2020: 29-30).

Dalam mendidik karakter yang terpenting adalah keteladanan. Keteladanan telah dikaji oleh Bourdieu dalam menjelaskan tentang pendidikan moral bahwa yang terpenting bukanlah apa yang ternyata *eksplisit* (tegas terus terang) dalam ajaran maupun aturan moral, melainkan apa yang tak ternyata *implisit* (terkandung), yang hanya dapat dilihat dalam perilaku sehari-hari. (Novia Wahyu Wardhani & Margi Wahono, 2017: 50).

Mendidik dengan sebuah keteladanan itu lebih efektif dan lebih baik dari pada mengajar hanya dengan perkataan saja "*lisan al-hal ashahu min lisan al-maqal*" (keteladanan lebih *fasih* dari pada perkataan). (Ria Nurbayiti, Mahfud, Siti Maryam Munjiat, 2019: 602).

Kualitas Pendidikan ditentukan oleh bagaimana peran guru dalam mendidik peserta didiknya. Oleh karena itu, boleh jadi rendahnya kualitas pendidikan saat ini sangat terkait dengan kondisi pemerintahan dan masyarakat pada umumnya yang sedang berlangsung sekarang ini. Di sinilah perlunya iklim yang kondusif bagi perkembangan seluruh pembangunan masyarakat, termasuk bidang pendidikan. Sulit rasanya kita mencari orang yang bisa menjadi figur yang dapat dicontoh dan diteladani dalam kehidupan karena semua pemimpin sibuk mengurus masalah korupsi, bahkan sering dirinya terlibat di dalamnya. Meskipun demikian, dalam Islam masih ada yang bisa diteladani, yakni Nabi Muhammad SAW. Jika kita melaksanakan sunahnya dan menerapkannya dalam pendidikan Nasional, maka dalam waktu yang relatif singkat kita akan mampu bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan Negara-negara lain dalam perspektif global. (Mulyasa, 2012: 182-183).

Sebagaimana yang terjadi dalam lingkungan keluarga, apabila kedua orangtua membiasakan diri mereka untuk shalat tepat waktu maka anak akan menirukan kebiasaan kedua orangtuanya yaitu melaksanakan shalat tepat waktu. Akan tetapi apabila kedua orangtuanya tidak pernah melaksanakan shalat maka hal itupun akan terjadi kepada anaknya. Kecenderungan manusia untuk meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan ketauladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar. Rasulullah

adalah suri tauladan yang baik bagi umat Islam. Oleh sebab itu, dalam kondisi masyarakat yang semakin tidak menentu ini, maka dibutuhkan seorang figur yang penuh keteladanan. (Abdullah Nashih Ulwan, 2013: 364).

Dalil tentang keteladanan dalam Al-Qur'an QS. Al-Ahzab ayat 21 Firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَآلْيَوْمَآءَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (سورة
الحزب: ٢١: ٣٣)

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab [33]: 21). (Departemen Agama RI, 2010: 420).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Rasul (Nabi Muhammad SAW) merupakan suri tauladan bagi umatnya. Dalam beberapa literatur Rasulullah merupakan ahli di dalam berbagai bidang kehidupan, beliau dikenal sebagai seorang pemimpin yang amanah, seorang pedagang yang jujur, dan sebagai kepala keluarga yang bertanggungjawab, dan ahli strategi, sehingga Nabi Muhammad SAW dijadikan teladan dalam segala bidang kehidupan.

Dalam bidang pendidikan, guru atau pendidik merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam proses pengajaran disamping faktor-faktor yang lainnya seperti kurikulum, sarana dan metode pengajaran. Sedangkan keteladanan dalam pendidikan adalah metode *Influentif* (mendorong) yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral dan sosial anak. Hal ini adalah karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak lanjutnya, dan tata santunnya, disadari atau tidak bahkan terpatir dalam jiwa dan perasaannya gambaran seorang pendidik atau guru, dan tercermin dalam ucapan dan perbuatan. (Abdullah Idi, 2011: 280).

Guru yang profesional memiliki kepribadian yang baik yang menjadi teladan dalam segala bentuk tingkah laku dan ucapannya. Guru harus memiliki kepribadian yang mampu diteladani oleh peserta didik. Keteladanan yang diberikan oleh guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Hal tersebut terjadi karena kedisiplinan terbentuk dari sebuah kebiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Kedisiplinan itu sendiri memiliki arti sebagai berikut: Kedisiplinan atau disiplin yaitu ketaatan seseorang terhadap tata tertib atau kaidah-kaidah hidup lainnya. (Tabrani Rusyan Dkk, 2001: 125).

Disiplin sangat penting dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar. Disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan yang terdapat di sekolah akan bisa dilaksanakan dengan baik jika siswa sudah memiliki disiplin yang ada dalam dirinya. (Sofan Amri, 2013: 162).

Kenyataan di lapangan ditemukan masih banyak siswa yang tidak peduli dengan pelaksanaan disiplin di sekolah. Sesuai hasil praobservasi pada tanggal 25 November 2020

di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor tingkat kedisiplinan peserta didik umumnya masih tergolong memprihatinkan. Pelanggaran disiplin yang terjadi yaitu di antaranya, peserta didik tidak memakai seragam sesuai jadwal yang ditentukan oleh sekolah (seperti jadwal hari rabu seharusnya pakai seragam batik terdapat peserta didik yang tidak memakai seragam tersebut), tidak mengumpulkan tugas pada waktunya, terkadang terdapat peserta didik yang bolos (seperti izin ke kamar mandi tetapi melainkan pergi ke kamar). Pelanggaran yang dilakukan siswa semakin bertambah dari waktu ke waktu. Dalam hal ini pelanggaran yang dilakukan peserta didik berpengaruh negatif terhadap penegakan disiplin di sekolah. (Hasil Observasi di sekolah MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor, 2020: 13.00).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Putri di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor”**.

Rumusan masalah dari latar belakang tersebut adalah: (1) Bagaimana keteladanan guru di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor? (2) Bagaimana kedisiplinan peserta didik Kelas VIII Putri di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor? (3) Apakah terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan peserta didik Kelas VIII Putri di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari rumusan masalah tersebut adalah: (1) Untuk mengetahui keteladanan guru di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor (2) Untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik kelas VIII Putri di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor (3) Untuk mengetahui terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan peserta didik Kelas VIII Putri di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif, yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang memiliki ciri-ciri awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Pengertian lain menyebutkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah peneliti, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. (Suharsimi Arikunto, 2014: 173). Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII Putri di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor yang berjumlah 346 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. (Sugiyono, 2017: 62). Apabila subyek diteliti lebih besar dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%- 25%, sedangkan jika jumlah siswa kurang dari 100 maka diambil semuanya. (Suharsimi Arikunto, 2010: 109). Penarikan sampel ini peneliti menggunakan teknik sampel random sampling yang artinya peneliti memilih secara acak yang akan dijadikan sampel, penelitian di kelas VIII Putri di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor. Pada penelitian ini jumlah peserta didik kelas VIII Putri di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor lebih dari 100 yaitu berjumlah 346 peserta didik dari semua kelas VIII. Peneliti mengambil sampel 25% yakni 87 sampel dengan cara perhitungan, sebagai berikut: $\frac{346 \times 25}{100} = 86,5$ dibulatkan menjadi 87, jadi sampel pada penelitian ini yaitu 87 orang (peserta didik).

Sumber Data dalam penelitian ini adalah: (1) Data Primer, adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah peserta didik yang menggunakan kuesioner. (2) Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu: profil sekolah, data siswa, data guru. (Burhan Bugin, 2017: 132).

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Alat instrumen yang dipakai pada penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2016: 92-93).

1) Uji Coba Instrumen

Dalam uji coba instrumen ini adalah untuk memperoleh data dan hasil yang valid, sebagai berikut: (a) Uji Validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar ada (objek) yang hendak diukur. Makin tinggi validitas suatu instrumen makin baik instrumen itu untuk digunakan. Akan tetapi alat ukur itu tidaklah dapat dilepaskan dari kelompok yang dikenai instrumen itu karena berlakunya validitas tersebut hanya terbatas pada kelompok itu atau kelompok lain yang kondisinya hampir sama dengan kelompok tersebut. (Murni Yusuf, 2019: 234). (b) Reliabilitas adalah suatu instrumen stabilitas antara hasil pengamatan dengan instrumen pengukuran pada uji validitas sehingga kesesuaian alat ukur dengan yang diukur sehingga alat ukur ini dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk mencapai tingkat kepekaan reliabilitas alat ukur yang diharapkan, maka perlu sebelumnya mengetahui apa sesungguhnya yang akan diukur dan metode pengumpulan data yang diharapkan. (Burhan Bugin, 2010: 94-98). Kriteria pengambilan keputusan uji reliabilitas pada penelitian ini adalah: (1) Apabila hasil koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar ($>$) dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel. (2) Apabila hasil koefisien *Cronbach's Alpha* lebih kecil ($<$) dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu dengan cara, sebagai berikut:

(1) Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat yang berlaku untuk umum. Deskripsi data yang disajikan meliputi mean (M), modus (Mo), median (Me), Standar Deviasi (SD), nilai Maximum dan nilai minimum. Mean adalah rata-rata hitung, modus adalah nilai dari data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data sedangkan median yaitu nilai tengah dari gugusan data yang telah diurutkan (disusun) mulai dari data terkecil sampai data terbesar. Standar Deviasi (simpangan baku) adalah kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya.

Dalam menyusun distribusi frekuensi digunakan Langkah-langkah, sebagai berikut: a) Menentukan jumlah kelas interval, Rumus untuk menentukan jumlah kelas interval yaitu menggunakan rumus sturges yakni jumlah kelas interval = $1+3,3 \text{ Log } n$,

dimana n adalah jumlah responden. b) Menentukan rentang data (range), Rentang kelas = nilai maximum-nilai minimum+1. c) Menentukan Panjang kelas interval, Panjang kelas interval = $\frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}}$

Data variabel penelitian perlu dikategorikan dengan langkah-langkah, sebagai berikut: (1) Kelompok tinggi, semua responden yang mempunyai nilai sebanyak nilai rata-rata +1 standar deviasi: $X < M + SD$. (2) Kelompok sedang, semua responden yang mempunyai nilai antara nilai minus 1 standar deviasi dan nilai rata-rata +1 standar deviasi antara $M - SD \leq X < M + SD$. (3) Kelompok rendah, semua responden yang mempunyai nilai lebih rendah dari nilai rata-rata minus 1 standar deviasi dan nilai rata-rata +1 standar deviasi $X \geq M - SD$

(2) Pengajuan Hipotesis

- a) Korelasi Sederhana, Analisis korelasi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel. Apabila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:
- b) Regresi Linear Sederhana, Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap dependen. Adapun rumus regresi sederhana sebagai berikut: $Y' = a + bX$
Keterangan:
 Y' = Variabel dependen (nilai yang di prediksi)
 X = Variabel independenta = Konstanta
 b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- c) Koefisien Determinasi, Koefisien determinasi adalah ukuran (besaran) yang menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk (%). Selain itu koefisien determinasi ini merupakan besaran untuk menunjukkan sebesar persentase variabel X terhadap Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nama Ummul Quro diambil dari julukan kota Mekkah di Arab Saudi. Maksud pendiri mengambil nama ini adalah untuk tabarrukan (mengambil keberkahan) dari kota suci Mekkah yang selalu dibanjiri oleh kaum Muslimin dari segala penjuru dunia.

Arti dari tabarrukan (mengambil keberkahan) soleh pendiri pesantren di sini adalah agar pesantren ini juga selalu dibanjiri oleh kaum muslimin yang datang dari berbagai penjuru daerah di seluruh tanah air, bahkan tidak menutup kemungkinan juga datang dari luar Indonesia untuk menuntut ilmu di pesantren ini. Kata "Al-Islami" setelah Ummul Quro digunakan untuk memberikan ciri khas dan penegasan sebagai Lembaga Pendidikan islam.

Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami mulai tegak sejarahnya pada tanggal 21 Juli 1993 atau bertepatan dengan 1 Muharram 1413 H dengan pengaturannya oleh peletakan batu pertama pondasi masjid pesantren yang dilakukan oleh Ro'is NU cabang Bogor KH. Muhtar Royani (pimpinan pesantren Riyadul Aliyah Cisempur, Caringin Bogor), dan yang dihadiri juga oleh para pegawai MUSPIKA (Bapak Camat, DANRANMIL, Kapolsek) serta Sebagian ulama sekitar dan beberapa ulama Jawa Timur.

Secara resmi pesantren ini mulai beroperasi pada tanggal 10 Juli 1994, dengan pimpinan pesantrennya adalah KH. Helmy Abdul Mubin Lc. (sekaligus pendiri). Beliau adalah seorang ulama yang berasal dari kepulauan Madura Jawa Timur. Alumni Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponogoro, Jawa Timur dan meraih gelar sarjananya dari University of Medina, Saudi Arabia.

1) Deskripsi Variabel (X) keteladanan guru

Tabel 4.1

Deskripsi variabel (X) Keteladanan Guru

Statistics		
Keteladanan Guru		
N	Valid	87
	Missing	0
Mean		61.29
	Median	61.00
Mode		61
Std. Deviation		4.853
Variance		23.556
Range		23
Minimum		49
Maximum		72

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 18 for windows

2) Deskripsi variabel (Y) Kedisiplinan Peserta didik

Tabel 4.4

Deskripsi variabel (Y) Kedisiplinan Peserta Didik

Statistics		
Kedisiplinan Peserta Didik		
N	Valid	87
	Missing	0
Mean		63.51
	Median	64.00
Mode		67
Std. Deviation		3.926
Variance		15.416
Range		17
Minimum		55
Maximum		72

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 18 for windows

3) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan setiap butir soal, hasilnya dibandingkan dengan r-tabel dengan tingkat kesalahan 5%.

Tabel 4.7**Hasil Uji Validitas (X) keteladanan guru**

Butir Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,421	0,213	Valid
2	0,364	0,213	Valid
3	0,563	0,213	Valid
4	0,431	0,213	Valid
5	0,378	0,213	Valid
6	0,483	0,213	Valid
7	0,380	0,213	Valid
8	0,465	0,213	Valid
9	0,443	0,213	Valid
10	0,442	0,213	Valid
11	0,327	0,213	Valid
12	0,313	0,213	Valid
13	0,286	0,213	Valid
14	0,340	0,213	Valid
15	0,225	0,213	Valid

Sumber: *Data primer diolah dengan SPSS 18 for windows*

Tabel 4.8**Hasil Uji Validitas (Y) kedisiplinan peserta didik**

Butir Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,289	0,213	Valid
2	0,367	0,213	Valid
3	0,246	0,213	Valid
4	0,339	0,213	Valid
5	0,269	0,213	Valid
6	0,252	0,213	Valid
7	0,314	0,213	Valid
8	0,280	0,213	Valid
9	0,310	0,213	Valid
10	0,449	0,213	Valid
11	0,131	0,213	Valid
12	0,428	0,213	Valid
13	0,457	0,213	Valid
14	0,408	0,213	Valid
15	0,373	0,213	Valid

Sumber: *Data primer diolah dengan SPSS 18 for windows*

4) Uji Reliabilitas

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas (X) Keteladanan guru
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.613	15

Sumber: *Data primer diolah dengan program SPSS 18 for windows*

5) Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data regresi sederhana yaitu uji linearitas menggunakan *Program SPSS 18*, sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Linearitas (X) keteladanan guru dan (Y) kedisiplinan peserta didik

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kedisiplinan peserta didik * keteladanan guru	Between Groups	(Combined)	451.284	21	21.490	1.597	.078
		Linearity	118.693	1	118.693	8.823	.004
		Deviation from Linearity	332.591	20	16.630	1.236	.256
	Within Groups		874.463	65	13.453		
	Total		1325.747	86			

Sumber: *Data Primer diolah dengan program SPSS 18 for windows*

6) Pembuktian Hipotesis

Tabel 4.12

Hasil Uji Hipotesis

Keteladanan guru (X) dan Kedisiplinan peserta didik (Y)

Correlations

		keteladanan guru	kedisiplinan peserta didik
keteladanan guru	Pearson Correlation	1	.299**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	87	87
kedisiplinan peserta didik	Pearson Correlation	.299**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	87	87

Sumber: *Data Primer diolah dengan Program SPSS 18 for windows*

Pembahasan hasil penelitian ini adalah Pengaruh Keteladanan Guru terhadap kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Putri di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara keteladanan guru terhadap kedisiplinan peserta didik di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor.

- (1) Keteladanan guru merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru didalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan gambaran keteladanan guru di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor diketahui bahwa skor yang diperoleh yaitu 10 orang dengan persentase (11,5%) berada dalam ketegori rendah, 65 orang dengan persentase (74,7%) berada dalam ketegori sedang, dan 12 orang dengan persentase (13,8) berada dalam ketegori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa variabel keteladanan guru berada dalam ketegori sedang yaitu sebanyak 65 orang (74,7%).
- (2) Hasil penelitian menunjukkan gambaran kedisiplinan peserta didik kelas VIII Putri di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor diketahui bahwa skor yang diperoleh yaitu 13 Orang dengan persentase (14,9%) berada dalam ketegori rendah, 60 orang dengan persentase (69,0%) berada dalam ketegori sedang, dan 14 orang dengan persentase (16,1%) berada dalam ketegori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan peserta didik kelas VIII putri di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor berada dalam ketegori sedang yaitu sebanyak 60 orang (69,0%).

- (3) Analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keteladanan guru terhadap kedisiplinan peserta didik kelas VIII Putri di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor. Hasil ini menunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,05 lebih besar dari r-tabel 0,213.

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian dan pembahasan diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan hasil analisis deskripsi penelitian menunjukkan gambaran keteladanan guru di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor diketahui bahwa skor yang diperoleh yaitu 10 orang dengan persentase (11,5%) berada dalam kategori rendah, 65 orang dengan persentase (74,7%) berada dalam kategori sedang, dan 12 orang dengan persentase (13,8) berada dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa variabel keteladanan guru berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 65 orang (74,7%).
- (2) Berdasarkan hasil analisis deskripsi penelitian menunjukkan gambaran kedisiplinan peserta didik kelas VIII Putri di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor diketahui bahwa skor yang diperoleh yaitu 13 Orang dengan persentase (14,9%) berada dalam kategori rendah, 60 orang dengan persentase (69,0%) berada dalam kategori sedang, dan 14 orang dengan persentase (16,1%) berada dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan peserta didik kelas VIII putri di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 60 orang (69,0%).
- (3) Berdasarkan hasil yang didapat dari hasil penelitian tentang keteladanan guru terhadap kedisiplinan peserta didik kelas VIII putri di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara keteladanan guru terhadap kedisiplinan peserta didik kelas VIII Putri di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor. Hasil ini menunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,05 lebih besar dari r-tabel 0,213.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Arikunto, Suharsimi, (2005). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, (2014). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bugin, Burhan, (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: kencana
- Departemen Agama RI, (2010). *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*. Bandung: Jabal Idi, Abdullah, (2011). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyasa, E, (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Rusyan A. Tabrani, (2010). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, (2012). *Manajemen Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Prenadamedia Alfabeta
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta

- Ulwan, Nashih, Abdullah, (2013). *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press
- Yusuf, Murni, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Marliu Farizal, dkk., (2020). Keteladanan Guru dan Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Kepribadian Muslim di MTs Pondok Pesantren Al-Husainy Kota Bima. *Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*.
- Nurbayiti Ria, dkk., (2019). Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Sosial Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk). *Pendidikan Islam*.
- Wardhani Novia Wahyu, Margi Wahono., (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education*.